

**GAMBARAN PELAKSANAAN PIJAT BAYI PADA  
DUKUN BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
KECAMATAN PENGASIH KULON PROGO  
YOGYAKARTA  
TAHUN 2010**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**DISUSUN OLEH:  
HENI SETIAWATI  
060201063**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2010**

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN PELAKSANAAN PIJAT BAYI PADA DUKUN  
BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KECAMATAN  
PENGASIH KULON PROGO YOGYAKARTA  
TAHUN 2010

SKRIPSI

Disusun Oleh:  
HENI SETIAWATI  
060201063

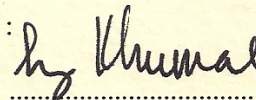
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Pada Tanggal :

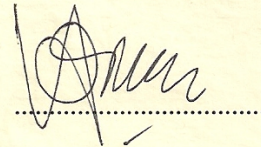
02 Agustus 2010

Dewan Penguji :

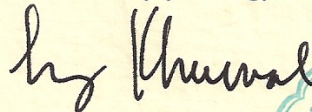
Penguji I: Ery Khusnal, MNS.



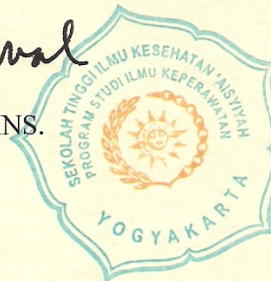
Penguji II: Sri Arini Winarti R, SKM., M.Kep.



Mengesahkan  
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



Ery Khusnal, MNS.



# Gambaran Pelaksanaan Pijat Bayi pada Dukun Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pengasih Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010<sup>1</sup>

Heni Setiawati<sup>2</sup>, Ery Khusnal<sup>3</sup>  
INTISARI

**Latar Belakang :** Pijat bayi biasa disebut dengan *stimulasi touch*. Sejak dilahirkan, bayi memiliki tiga kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang tua, yaitu kebutuhan fisik-biologis yang bermanfaat untuk pertumbuhan otak, sistem sensorik serta motoriknya. Kebutuhan emosi kasih sayang untuk kecerdasan emosi, inter dan intrapersonalnya. Serta kebutuhan stimulasi untuk merangsang semua kerja sistem sensorik dan motoriknya

**Tujuan :** Untuk mengetahui pelaksanaan pijat bayi pada dukun bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pengasih Kulon Progo.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan metode observasional bersifat *deskriptif* dengan pendekatan *survey*. Pengumpulan data menggunakan rekam gambar dan pengisian *check list* dengan 25 responden yaitu dukun bayi yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pengasih. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni sampai dengan Juli 2010.

**Hasil :** Gambaran pelaksanaan pijat bayi pada persiapan yaitu baik (72%) dan cukup (28%), pemijatan kaki yaitu baik (16%), cukup (48%) dan kurang (36%), pemijatan perut yaitu baik (60%), cukup (16%), dan kurang (24%), pemijatan dada yaitu baik (44%), cukup (52%), dan kurang (4%), pemijatan tangan yaitu baik (28%), cukup (48%), dan kurang (24%), pemijatan wajah yaitu baik (32%), cukup (16%), dan kurang (52%), pemijatan punggung yaitu baik (28%), cukup (64%), dan kurang (8%), gerakan peregangannya yaitu cukup (68%) dan kurang (16%), gerakan relaksasi yaitu cukup (36%) dan kurang (64%).

**Kesimpulan :** Gambaran pelaksanaan pijat bayi pada persiapan adalah baik, pemijatan pada bagian kaki bayi adalah cukup, pemijatan pada bagian perut bayi adalah baik, pemijatan pada bagian dada bayi adalah cukup, pemijatan pada bagian tangan bayi adalah cukup, pemijatan pada bagian wajah bayi adalah kurang, pemijatan pada bagian punggung bayi adalah cukup, pemijatan bayi pada gerakan peregangannya adalah cukup, dan pemijatan pada gerakan relaksasi adalah kurang.

**Saran :** Puskesmas agar memberikan pelatihan khusus tentang pijat bayi dan dukun bayi bisa lebih meningkatkan ketrampilan dan kualitas dalam memijat bayi.

Kata Kunci : Pelaksanaan ketrampilan, dukun bayi, pijat bayi  
Kepustakaan : 16 buku dan 1 laporan penelitian  
Jumlah halaman : 82 Halaman

---

1 Judul skripsi

2 Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

3 Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



**The Overview Of Implementation Infant Massage On Traditional Birth Attendants in the Health Center of Work Area Pengasih District Kulon Progo Yogyakarta In 2010<sup>1</sup>**

Heni Setiawati<sup>2</sup>, Ery Khusnal<sup>3</sup>  
ABSTRACT

**The Background:** The infant massage is usually called by touch stimulation. Since birth, the baby has three requirements that must be met by parents, ie the physical-biological needs are beneficial for brain development, sensory and motor systems. Emotional needs for affection for emotional intelligence, inter and intrapersonalnya. And needs stimulation to stimulate all the sensory and motor systems work

**The Objective:** To assess the implementation of infant massage on traditional birth attendants in the Health Center of Work Area Pengasih District Kulon Progo.

**The Methods:** This study uses observational methods with descriptive survey. Collecting data using pictures records and charging check list with 25 respondents, traditional birth attendants in the Health Center of Work Area Pengasih District. This research was conducted from June until July 2010.

**The Results:** The Preview implementation of infant massage in the preparation of both (72%) and sufficient (28%), foot massage is good (16%), fairly (48%) and less (36%), abdominal massage which is good (60%) , adequate (16%), and less (24%), breast massage is good (44%), fairly (52%), and less (4%), massage the hand that is good (28%), fairly (48%) , and less (24%), facial massage that is good (32%), fairly (16%), and less (52%), which is a good back massage (28%), fairly (64%), and less (8% ), stretching movements that is moderately (68%) and less (16%), relaxation movement is sufficient (36%) and less (64%).

**The Conclusion:** The Preview on the implementation of infant massage on preparation is a good, infant massage on the feet is adequate, abdominal massage is a good for baby, infant massage on the chest is enough, massage on the baby's hands are pretty, baby massage to the face is less , massage on the baby's back is enough, baby massage is enough to stretch, massage and relaxation on the movement is less.

**The Suggestions:** The Health Center (PHC) in order to provide specialized training on infant massage and traditional birth attendants can further enhance the skills and quality of infant massage.

Keywords : Implementation of skills, midwife, baby massage  
Bibliography : 16 books and a research report  
Number of pages : 82 Pages

- 
1. Title of thesis
  2. Students 'Aisiyiah Health Science Collage of Yogyakarta
  3. Lecturer 'Asiyiah Health Science Collage of Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh*

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "***Gambaran Pelaksanaan Pijat Bayi pada Dukun Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pengasih Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010***" dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan, bimbingan, dan arahan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya serta anugerah, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat. selaku Pejabat Ketua STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan inspirasi kepada saya.
3. Ery Khusnal, MNS. selaku Ketua Prodi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta sekaligus selaku pembimbing skripsi saya yang selalu memberikan dukungan dan pimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sri Arini Winarti R,SKM.,M.Kep. selaku penguji skripsi saya yang senantiasa memberikan saran dan masukan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh pihak yang telah membantu saya di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.
6. Ibund, Ayahanda dan adik serta keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik materil dan spiritual.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam hal apapun terima kasih.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan ini, karena semua manusia tidak luput dari kesalahan.

Akhir kata penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat menambah pengetahuan di bidang kesehatan khususnya keperawatan dan semoga bermanfaat bagi semua pihak.

*Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa rabarokaatuh*

Penulis

(Heni Setiawati)

## A. PENDAHULUAN

Menurut SUSENAS (2001) jumlah penduduk Indonesia 202.707.418 jiwa, dengan rasio laki-laki/perempuan hampir seimbang (1,003). Anak umur 0 – 4 tahun mencapai 5,8 % dari total penduduk Indonesia. Sedangkan anak umur sekolah 5 – 14 tahun mencapai 20,76 %. Meskipun proporsi anak umur 0 – 19 tahun dari seluruh penduduk Indonesia sejak tahun 1996 menurun dari 42,9 % menjadi 41,1 %. Namun seiring dengan pertambahan jumlah penduduk maka jumlah anak umur 0 – 19 tahun juga terus meningkat. Hal ini berarti bahwa populasi anak Indonesia yang harus diperhatikan dan diperjuangkan kesejahteraannya terus meningkat. Beban untuk menanggulangi masalah kesehatan anak juga terus meningkat.

Anak adalah penerus/estafet bangsa, maka dari itu sangat penting menciptakan generasi sehat sejak dari kandungan. Ternyata bakat anak menjadi bodoh, nakal justru terletak dari bagaimana orang tua memberikan awal kehidupan si anak (sejak dari kandungan). Bukan hal aneh bahwa seorang anak dapat dididik dan dirangsang kecerdasannya sejak masih dalam kandungan. Malah sejak masih janin, orang tua dapat melihat perkembangan kecerdasan anaknya. Untuk bisa seperti itu, orang tua harus memperhatikan beberapa aspek, antara lain terpenuhinya kebutuhan biomedis, kasih sayang dan stimulasi (Sudjatmiko, 2007).

Berbagai macam stimulasi seperti stimulasi visual, verbal, auditif dan taktil diyakini dapat mengoptimalkan tumbuh kembang. Bayi yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Stimulasi juga dapat

berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak (Nursalam, 2005).

Salah satu bentuk stimulasi yang dapat diberikan adalah pijat bayi. Pijat bayi adalah terapi sentuhan dan seni perawatan kesehatan pengobatan yang dikenal sejak lama oleh masyarakat. Banyak penelitian menunjukkan, penerapan dari terapi sentuhan yang diwujudkan dalam bentuk pemijatan memberikan manfaat sangat besar bagi perkembangan, baik secara fisik maupun emosional (Luize, 2006).

Para pakar dewasa ini telah dapat membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuh khususnya pijat bayi, ternyata bermanfaat. Terapi sentuh, khususnya pijat terbukti dapat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan, yang dapat diukur secara ilmiah. Pengukuran secara ilmiah ini antara lain dengan cara mengukur kadar *cortisol* ludah, kadar *cortisol* plasma secara *radioimmunoassay*, kadar hormon stres atau *catecholamine* air seni, dan pemeriksaan EEG (*electro encephalogram*: gambaran gelombang otak) (Roesli, 2001).

Jika dilihat dari keuntungannya, pijat bayi mempunyai banyak kelebihan. Yang pertama dalam daftarnya adalah membantu mereka tidur lebih baik, dan siapa yang tidak ingin mendapat sedikit tambahan tidur di malam hari. Ini dapat melonggarkan tensi karena stres harian. Turut dikemukakan pula bahwa bayi-bayi merasa stres akibat lingkungan sekitar mereka dan karena proses tumbuh mereka. Pijat juga menyamankan bayi-bayi dengan cinta dan sentuhan manusiawi. Setiap orang pasti akan menikmati sebuah pijatan yang lembut (Subekti, 2008).

Manfaat pijat bayi sangat banyak dan bisa dilakukan oleh siapapun, tidak khusus oleh dukun bayi. Tetapi di Indonesia peranan pelaksanaan pijat bayi masih dipegang oleh dukun bayi. Dukun bayi adalah anggota masyarakat, pada umumnya seorang wanita yang mendapat kepercayaan serta memiliki ketrampilan menolong persalinan secara tradisional dan memperoleh ketrampilan tersebut dengan cara turun-temurun belajar secara praktis atau cara lain yang menjurus kearah peningkatan ketrampilan tersebut serta melalui petugas kesehatan (Ridha, 2008)

Dukun bayi adalah profesi seseorang yang dalam aktivitasnya, menolong proses persalinan seseorang. Dukun bayi biasanya seorang wanita yang sudah berumur kurang lebih 40 tahun ke atas. Pekerjaan ini turun-temurun dalam keluarga atau ia mersa mendapat panggilan tugas ini. Merawat bayi mulai dari memandikan, menggendong, belajar berkomunikasi dan lain sebagainya. Dukun bayi biasanya juga selain dilengkapi dengan keahlian atau skill, juga dibantu dengan berbagai mantra khusus yang dipelajarinya dari pendahulu mereka. Proses pendampingan tersebut berjalan sesuai dengan bayi berumur 2 tahunan. Tetapi, pendampingan yang sifatnya rutin sekitar 7 – 10 hari pasca melahirkan.

Pemijatan bayi sudah pasti diserahkan pada dukun bayi. Namun, orang tua perlu memperhatikan ketika dukun sedang memijat. Dikarenakan, mereka kerap melakukan kesalahan fatal. Misalnya, bila bayi menangis saat satu bagian tubuhnya dipijat, diyakini ada salah urat dan malah dipijat lebih keras. Secara medis dilarang memijat bayi jika ia menangis karena berbahaya (Roesli, 2002).



UU No. 23 tahun 1992 menyatakan bahwa pengobatan tradisional seperti halnya pijatan perlu diperhatikan. Pijatan merupakan suatu bentuk peran serta masyarakat yang berdaya guna dan perlu untuk ditingkatkan, dibina dan dibimbing untuk pelayanan kesehatan serta perlu ditingkatkan pengawasan dan penertibannya terhadap penyimpangan dan penyalahgunaan yang merugikan masyarakat (Depkes RI, 1996).

## B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional bersifat *deskriptif* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau diskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif (Notoatmodjo, 2002:138). Tujuannya untuk mendiskripsikan secara obyektif tentang ketrampilan pelaksanaan pijat bayi pada dukun bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pengasih Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010. Pendekatan waktu yang di gunakan adalah pendekatan *survey*.



## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Gambaran Wilayah Penelitian

Pelaksanaan penelitian tentang gambaran pijat bayi oleh dukun bayi dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. Luas wilayah Kecamatan Pengasih Kulon Progo adalah 61.644.000 hektar dengan jumlah penduduk 54.000.000 orang. Kemudian batas luas wilayah Kecamatan Pengasih, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Kokap dan Temon, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan

Wates dan Panjatan, sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Girimulyo dan Nanggulan, dan sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Sentolo.

## 2. Hasil Penelitian

No	Ketrampilan	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1.	Persiapan	72%	28%	-
2.	Pemijatan kaki	16%	48%	36%
3.	Pemijatan perut	60%	16%	24%
4.	Pemijatan dada	44%	52%	4%
5.	Pemijatan tangan	28%	48%	24%
7.	Pemijatan wajah	32%	16%	52%
8.	Pemijatan punggung	28%	64%	8%
9.	Gerakan peregangan	-	68%	32%
10.	Gerakan relaksasi	-	36%	64%

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa persentase terbesar dari 25 responden pada aspek persiapan sebanyak 72% (18 orang) pada kategori baik dan persentasi terkecil dari aspek persiapan dengan kategori cukup sebanyak 28% (7 orang). Persentase terbesar pada pemijatan pada bagian kaki sebanyak 48% (12 orang) pada kategori cukup dan persentase terkecil pada pemijatan kaki dengan kategori baik sebanyak 16% (4 orang). Persentase terbesar pada pemijatan perut sebanyak 60% (15 orang) pada kategori baik dan persentasi terkecil pada aspek pemijatan perut dengan kategori cukup sebanyak 16% (4 orang). Persentase terbesar pada aspek pemijatan bagian dada sebanyak 52% (13 orang) pada kategori cukup dan persentasi terkecil pada pemijatan bagian dada dengan kategori kurang sebanyak 4% (1 orang).

Persentase terbesar pemijatan bagian tangan pada kategori cukup sebesar 48% (12 orang) dan persentase terkecil pemijatan bagian tangan pada kategori kurang sebesar 24% (6 orang). Persentase terbesar pemijatan bagian wajah pada kategori kurang sebesar 52% (13 orang) dan persentase terkecil

pemijatan bagian wajah pada kategori cukup sebesar 16% (4 orang). Persentase terbesar pemijatan bagian punggung pada kategori cukup sebesar 64% (16 orang) dan persentase pemijatan bagian punggung pada kategori kurang sebesar 8% (2 orang). Persentase terbesar gerakan peregangan pada kategori cukup sebesar 68% (17 orang) dan persentase terkecil gerakan peregangan pada kategori kurang sebesar 32% (8 orang). Persentase terbesar gerakan relaksasi pada kategori kurang sebesar 64% (16 orang) dan persentase terkecil gerakan relaksasi pada kategori cukup sebesar 36% (9 orang).

### 3. Pembahasan

#### 1. Gambaran Pelaksanaan Persiapan Pijat Bayi

Hasil penelitian tentang pelaksanaan persiapan pijat bayi pada dukun bayi termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian pada persiapan pijat bayi dapat diartikan bahwa persiapan pijat bayi yang dilakukan oleh dukun bayi sudah baik. Hasil penelitian ini bisa dilihat dari persiapan pijat bayi yang dilakukan oleh dukun bayi, bahwa dukun bayi telah melakukan persiapan baik diantaranya persiapan *baby oil*, pengalas yang lembut, pakaian bersih, ruangan hangat, ruangan tidak pengap, mencuci tangan, posisi duduk saat memijat dan meletakkan pengalas kemudian bayi. Ada juga dukun bayi yang melakukan persiapan masuk dalam kategori cukup dikarenakan ruangan yang digunakan untuk memijat bayi di ruangan yang pengap dan tidak mencuci tangan.

Vickers (2000) menyatakan bahwa sebelum memijat diperlukan ruangan yang hangat dan tenang, minyak yang digunakan

sebagai pelumas dan musik yang lembut. Roesli (2001) menyatakan juga bahwa persiapan sebelum memijat bayi adalah tangan bersih dan hangat, hindari agar kuku dan perhiasan tidak mengakibatkan goresan pada kulit bayi, ruang untuk memijat diupayakan hangat dan tidak pengap, bayi sudah selesai makan atau sedang tidak lapar, secara khusus menyediakan waktu untuk tidak diganggu minimum selama 15 menit guna melakukan seluruh tahap-tahap pemijatan, duduklah pada posisi yang nyaman dan tenang, baringkan bayi di atas permukaan kain yang rata, lembut dan bersih, siapkan handuk, popok, baju ganti dan minyak, mintalah ijin pada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya bicara.

## 2. Gambaran Pemijatan pada Bagian Kaki Bayi

Hasil penelitian tentang pemijatan pada bagian kaki oleh dukun bayi menunjukkan cukup . Hal ini dapat diartikan bahwa pijat bayi pada bagian kaki bayi yang dilakukan dukun bayi masuk dalam kategori cukup. Hal tersebut dikarenakan dukun bayi melakukan pemijatan tidak semua ketrampilan dilakukan, seperti; perah cara india, titik tekan, punggung kaki, peras dan putar punggung kaki, perahan swedia, gerakkan menggulung, dan gerakkan akhir.

Pijat bayi pada bagian kaki bayi dilakukan oleh dukun bayi dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan dukun bayi melakukan semua ketrampilan pijat bayi pada bagian kaki. Kemudian dukun bayi dengan kategori kurang dikarenakan dukun hanya melakukan gerakkan perahan cara India dengan memegang kaki bayi pada pangkal paha kemudian menggerakkan tangan ke bawah secara bergantian mulai dari

pangkal paha ke arah mata kaki, seperti memerah susu (Gambar 4.1), Pada telapak kaki dan punggung kaki bayi dipijat dengan kedua ibu jari secara bergantian dimulai dari tumit kaki menuju jari-jari di seluruh telapak kaki (Gambar 4.4), dan jari-jari yang dipijat satu persatu dengan gerakan memutar menjauhi telapak kaki diakhiri dengan tarikan kasih sayang yang lembut pada tiap ujung jari (Gambar 4.2). Gerakan peras dan putar dengan pegang kaki bayi pada pangkal paha dengan kedua tangan secara bersamaan, kemudian peras dan putar kaki bayi dengan lembut dimulai dari pangkal paha ke arah mata kaki (Gambar 4.3).



Gambar 4.1



Gambar 4.2



Gambar 4.3



Gambar 4.4

Roesli (2001), mengemukakan bahwa sebaiknya pijatan dimulai dari kaki bayi, karena umumnya bayi lebih menerima apabila dipijat pada daerah kaki dengan demikian akan memberi kesempatan pada bayi untuk membiasakan dipijat sebelum agian lain dari badannya



disentuh. Urutan pemijatan bayi dianjurkan dimulai dari bagian kaki, perut, dada, tangan, muka, dan diakhiri pada bagian punggung.

### 3. Gambaran Pemijatan pada Bagian Perut Bayi

Hasil penelitian tentang pemijatan pada bagian perut bayi oleh dukun bayi menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dikarenakan dukun bayi tidak melakukan pemijatan pada bagian perut bayi yang usianya 0-1 bulan. Kemudian sebaliknya bahwa dukun bayi masih ada yang melakukan pemijatan pada bagian perut bayi yang usianya 0-1 bulan.

### 4. Gambaran Pemijatan pada Bagian Dada Bayi

Hasil penelitian tentang pijat bayi pada bagian dada bayi oleh dukun bayi menunjukkan hasil yang cukup. Dukun bayi tidak melakukan gerakan menggambar jantung dengan meletakkan ujung-ujung jari telapak tangan di tengah dada bayi/ulu hati (Gambar 4.5).

Dukun bayi melakukan gerakan diagonal seperti gambar kupu-kupu, dimulai dengan tangan kanan membuat gerakan memijat menyilang dari tengah dada/ulu hati ke arah bahu kanan dan kembali ke ulu hati serta gerakan tangan kiri ke bahu kiri dan kembali ke ulu hati (Gambar 4.6).



Gambar 4.5



Gambar 4.6

Menurut Roesli (2001) pijat bayi pada bagian dada bayi dilakukan dengan gerakan jantung besar, buatlah gerakan yang menggambarkan jantung. Dengan meletakkan ujung-ujung jari kedua telapak tangan di tengah dada bayi/ulu hati ke atas sampai di bawah leher kemudian ke samping di atas tulang selangkangan lalu ke bawah membentuk bentuk jantung dan kembali ke ulu hati. Gerakan kupu-kupu, dimulai dengan tangan kanan membuat gerakan memijat menyilang dari tengah dada/ulu hati ke arah bahu kanan dan kembali ke ulu hati.

#### 5. Gambaran Pemijatan pada bagian Tangan Bayi

Hasil penelitian tentang pemijatan pada bagian tangan bayi oleh dukun bayi menunjukkan hasil dengan kategori cukup. Hal ini dapat diartikan bahwa ketrampilan pijat bayi pada bagian tangan bayi sudah cukup baik tetapi belum sempurna. Kemudian dukun bayi yang melakukan ketrampilan memijat tangan bayi kurang. Hal ini dilihat dari pijat bayi yang dilakukan oleh dukun bayi bahwa ada ketrampilan yang sama sekali tidak dilakukan yaitu gerakan menggulung yaitu dengan memegang lengan bayi bagian atas/bahu dengan kedua telapak tangan kemudian dibentuk gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju ke arah pergelangan tangan/jari-jari.

Menurut Roesli (2001) pelaksanaan pijat bayi pada bagian tangan bayi dilakukan dengan gerakan memijat ketiak, perahan cara India, peras dan putar, membuka tangan, putar jari-jari, punggung tangan, peras dan putar pergelangan tangan (wrist circle), perahan cara Swedia, gerakan menggulung. Penelitian yang dilakukan oleh Diego,

Field dkk (2007) menemukan bayi prematur yang mendapatkan perawatan di incubator dipijat selama 15 menit, mengalami kenaikan suhu tubuh, ini disebabkan oleh tangan pemijat yang menyalurkan panas kepada bayi. Pijat dilakukan pada kepala, leher, punggung, kaki dan tangan bayi.

#### 6. Gambaran Pemijatan pada Bagian Wajah Bayi

Hasil penelitian tentang pemijatan pada bagian wajah bayi oleh dukun bayi menunjukkan hasil yang kurang. Bahwa dukun bayi sama sekali tidak melakukan gerakan-gerakan kecil di daerah rahang bayi dan tekanan lembut pada daerah belakang telinga kanan dan kiri serta gerakan ke arah pertengahan dagu di bawah dagu. Dari ketrampilan yang tidak dilakukan oleh dukun bayi tersebut ada juga ketrampilan yang dilakukan penuh oleh dukun bayi, diantaranya tekanan lembut mulai dari tengah ke samping kanan dan kiri seolah menyetrika dahi atau membuka lembaran buku (Gambar 4.9). Gerakan ke bawah ke daerah pelipis yang di buat lingkaran-lingkaran kecil di daerah pelipis, kemudian gerakan ke dalam melalui daerah pipi di bawah mata (Gambar 4.7). Kemudian pada daerah alis yaitu memijat secara lembut pada alis mata dan di atas mata dan di atas kelopak mata mulai dari tengah ke samping seolah menyetrika alis dan tekanan ibu jari dari pertengahan kedua alis turun melalui tepi hidung ke arah pipi dengan membuat gerakan ke samping dan ke atas seolah membuat bayi tersenyum (Gambar 4.8).



Gambar 4.7



Gambar 4.8



Gambar 4.9

Pijat bayi pada bagian wajah bayi dimulai dari memijat pada bagian dahi; dengan gerakan seolah menyetrিকা dahi (open book), ali; dengan gerakan seolah menyetrিকা alis. Pada hidung, mulut bagian atas, mulut bagian bawah dengan gerakan yang sama menggunakan ibu jari seolah membuat bayi tersenyum, pijat belakang telinga menggunakan ibu jari. Pemijatan pada daerah wajah bayi tidak diperlukan minyak (Roesli, 2001).

#### 7. Gambaran Pemijatan pada Bagian Punggung Bayi

Hasil penelitian tentang pijat bayi pada bagian punggung bayi oleh dukun bayimenunjukkan hasil kategori cukup. Pemijatan pada punggung bayi dilakukan dengan bayi ditengkurapkan dengan kepala di sebelah kiri dan kaki di sebelah kanan dukun bayi. Dukun bayi memijat sepanjang punggung bayi dengan gerakan maju mundur (Gambar 4.13), dan gerakan seolah menyetrিকা punggung menggunakan kedua telapak tangan dari bawah leher ke arah pantat bayi (Gambar 4.12 & 4.11). Pada gerakan melingkar yaitu dengan membuat gerakan-gerakan

melingkar kecil-kecil mulai dari batas tengkuk turun ke bawah di sebelah kanan dan kiri tulang punggung sampai ke pantat serta lingkaran-lingkaran kecil kemudian lingkaran-lingkaran besar di daerah pantat (Gambar 4.10). dukun bayi juga melakukan gerakan menggaruk yaitu dengan membuat tekanan lembut dengan kelima jari-jari pada punggung bayi serta membuat gerakan menggaruk ke bawah memanjang sampai ke pantat (Gambar 4.14& 4.15).



Gambar 4.10



Gambar 4.11



Gambar 4.12



Gambar 4.13



Gambar 4.14



Gambar 4.15

Pijat bayi pada bagian punggung bayi dilakukan dengan gerakan maju mundur (kursi goyang), gerakan menyetrika, gerakan



menyetrika dan gerakan menyetrika dengan mengangkat kaki bayi, gerakan melingkar dan gerakan menggaruk (Roesli, 2001).

#### 8. Gambaran Gerakan Peregangan

Hasil penelitian tentang gerakan peregangan menunjukkan hasil yang cukup. Hal ini dapat diartikan bahwa pada gerakan perengangan yang dilakukan oleh dukun bayi cukup baik. Dukun bayi melakukan gerakan seperti menekuk kaki secara bersamaan (Gambar 4.16 & 4.17), memegang pergelangan kaki dalam posisi lurus lalu tekuk lutut kaki perlahan-lahan menuju ke arah perut dan kaki kiri bayi dalam keadaan lurus lalu tekuk lutut kaki perlahan ke arah perut. Untuk kategori kurang, hal ini dapat dilihat dari ketrampilan dukun bayi dalam melakukan gerakan relaksasi bahwa kurang dalam melakukannya yaitu diantaranya, mempertemukan ujung kaki kanan dan ujung tangan kiri bayi di atas tubuh bayi sehingga membentuk garis diagonal dan menarik kembali kaki kanan dan tangan kiri bayi ke posisi semula. Begitu juga kurang dalam gerakan mempertemukan ujung kaki kiri dengan ujung tangan kanan di atas tubuh bayi dan tarik kembali tangan dan kaki bayi ke posisi semula.



Gambar 4.16



Gambar 4.17

#### 9. Gambaran Gerakan Realaksasi

Hasil penelitian tentang gerakan relaksasi pada pijat bayi menunjukkan dalam kategori cukup. Hal ini dapat diartikan bahwa

gerakkan relaksasi masuk dalam kategori kurang dikarenakan dukun bayi tidak melakukan ketrampilan gerakkan relaksasi tersebut. Menurut Roesli (2001) gerakkan relaksasi dapat dilakukan di setiap bagian badan bayi, agar bayi tidak tegang sehingga bayi menjadi rileks.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pelaksanaan persiapan pijat bayi oleh dukun bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pengasih adalah baik.
2. Gambaran pelaksanaan pijat bayi pada bagian kaki bayi oleh dukun bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pengasih adalah cukup baik.
3. Gambaran pelaksanaan pijat bayi pada bagian perut bayi oleh dukun bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pengasih adalah baik.
4. Gambaran pelaksanaan pijat bayi pada bagian dada bayi oleh dukun bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pengasih adalah cukup baik.
5. Gambaran pelaksanaan pijat bayi pada bagian tangan bayi oleh dukun bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pengasih adalah cukup baik.
6. Gambaran pelaksanaan pijat bayi pada bagian wajah bayi oleh dukun bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pengasih adalah kurang baik.
7. Gambaran pelaksanaan pijat bayi pada bagian punggung bayi oleh dukun bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pengasih adalah cukup baik.

8. Gambaran pelaksanaan pijat bayi pada bagian gerakan peregangan oleh dukun bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pengasih adalah cukup baik.
9. Gambaran pelaksanaan pijat bayi pada bagian gerakan relaksasi oleh dukun bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pengasih adalah kurang baik.

## 2. Saran

### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi ilmu keperawatan komunitas agar dapat lebih baik lagi dalam mengaplikasikan praktik keperawatan komunitas terutama tentang pijat bayi.

### 2. Bagi Puskesmas Kecamatan Pengasih

Puskesmas Kecamatan Pengasih diharapkan memberikan pelatihan khusus tentang pijat bayi kepada dukun bayi.

### 3. Bagi Dukun Bayi

Dukun bayi diharapkan bisa meningkatkan kualitas dan ketrampilan dalam memijat bayi, seperti cara memijat bayi, cara memegang bayi, cara melindungi bayi, cara memosisikan bayi, dan cara komunikasi dengan bayi.

### 4. Bagi Orang Tua Bayi

Sebaiknya orang tua lebih jeli dan berhati-hati untuk memijat bayinya ke dukun bayi yang belum profesional. Dan diusahakan orang tua bisa melakukan pijat pada bayinya sendiri untuk membina hubungan batin bayi dengan orang tua lebih erat lagi. Jalinan kasih sayang antar bayi dengan orang tuanya akan menjadi dasar perkembangan emosional yang positif bagi bayi di kemudian hari.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti hanya mengobservasi satu kali pelaksanaan pijat bayi oleh dukun bayi, untuk itu perlu penelitian lebih lanjut lagi tentang gambaran pelaksanaan pijat bayi oleh dukun bayi peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengobservasi lebih dari satu kali sehingga bisa membandingkan pijat bayi antar satu bayi dengan bayi yang lainnya apakah sama atau berbeda.



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA

## KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Rineka cipta: Jakarta.
- \_\_\_\_\_, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dewi,M, (2009), *Gambaran Pelaksanaan Pijat Bayi oleh Dukun Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I. Skripsi strata satu, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Hardjadinata, Y, E. (2009). *Keajaiban Kemampuan Sensoris dan Cara Stimulasi*. Dian Rakyat: Jakarta.
- Harley, S. (2003). *Tangan- tangan Lembut-Pijatan Sehat untuk Anak*. PT.Elexmedia Komputindo: Jakarta.
- Hidayat, A, A. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Edisi pertama. Salemba Medika: Jakarta.
- Khun, M. (1999). *Complementary Theraphies for Healt Care Provides*. USA : Lipincott-Philadhelphia.
- Notoatmodjo,S.(2002).*Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Nursalam, (2005). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Edisi Pertama. Salemba Medika: Jakarta.
- Nursalam, (2003). *Konsep dan Penerapan & Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Roesli, U. (2001). *Pedoman Pijat Bayi Rev.ED revisi IV*. Trubus agriwidaya: Jakarta.
- Rosalina, (2007). *Fisiologi pijat bayi*.cetakan I. Trisakti Multi Media: Bandung.
- Sastroasmoro, S. (2002). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*.Edisi kedua. CV Sagung Seto: Jakarta.
- Soetjiningsih. (2002), *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*.Edisi Pertama. Sagung Seto: Jakarta.
- Subekti, R. (2008). *Panduan Praktis Memijat Buah Hati Anda*.ED I .Nusa Peresindo: Yogyakarta.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Wijayanti, M. (2005). *Mengapa Wanita tidak Memilih Bidan desa Sebagai Penolong Persalinan*,Vol 5 No 2.Yogyakarta: Mutiara Medika